

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 11 GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
DEVI RAHAYU
NIM 2120100114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 11 GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
DEVI RAHAYU
NIM 2120100114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 11 GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
DEVI RAHAYU
2120100114

Pembimbing 1

Dr. Anhar, M.A

Nip. 197112141998031002

Pembimbing 2

Agung Kaisar Siregar, M.pd

NIP 199109082025211024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Devi Rahayu
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

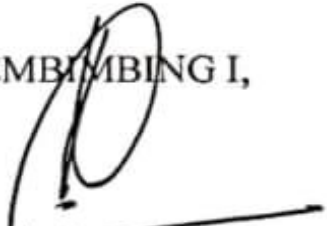
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Devi Rahayu yang berjudul: *Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 11 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Anhar, M.A.
NIP.197112141998031002

PEMBIMBING II,


Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIP. 199109082025211024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Rahayu
NIM : 21 201 00114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 11 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Devi Rahayu

NIM. 21 201 00114

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Rahayu
NIM : 21 201 00114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembinaan Karakter Pedulu Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 11 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat." Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Devi Rahayu
NIM. 21 201 00114

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Rahayu
NIM : 21 201 00114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Devi Rahayu

NIM. 21 201 00114




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Devi Rahayu
NIM : 2120100114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SDN 11 Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat

Ketua


Prof. Dr. Erawadi, M. Ag
NIP.197203261998031002



Prof. Dr. Erawadi, M. Ag
NIP.197203261998031002

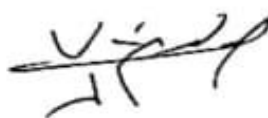

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris


Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk
NIP.198801142020121005

Anggota


Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk
NIP. 198801142020121005


Yunaldi, M. Pd
NIP.198902222023211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 79/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 11 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

NAMA : **Devi Rahayu**

NIM : **21 201 00114**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Devi Rahayu
Nim : 2120100114
Judul : **Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat**

Fokus masalah penelitian ini adalah pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh. Guru PAI melakukan bentuk pembinaan karakter peduli sosial yang menarik diteliti. Diantaranya melibatkan siswa dalam aksi kepedulian sosial. Tujuan penelitian untuk menggambarkan pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya metode keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan karakter peduli sosial di SDN 11 Gunung Tuleh dilakukan dengan cara: *Pertama* mengajarkan karakter peduli sosial. Guru mengajarkan karakter peduli sosial kepada siswa dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. *Kedua* memberikan contoh tindakan yang nyata tentang karakter peduli sosial. Guru memberikan contoh tindakan peduli sosial kepada siswa dan guru meminta siswa untuk mempraktekkannya secara langsung. *Ketiga* meneladankan karakter peduli sosial. Guru PAI berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan menunjukkan perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* memberikan *reward and punishment*. Dengan memberikan *reward* dan *punishment* maka siswa siswa akan meningkatkan perilaku kepedulian sosial. Dengan *reward* siswa akan semakin bersemangat dan meningkatkan sikap peduli sosialnya dan siswa yang mendapat *punishment* akan belajar dari kesalahannya.

Kata Kunci: **Pembinaan Karakter, Peduli Sosial, Pendidikan Agama Islam**

البحث

اسم	:	دي راحيو
رقم القيد	:	٢١٢٠١٠٠١١٤
العنوان	:	بناء الشخصية المهمة بالمجتمع من خلال تعليم التربية الإسلامية في غونونغ توليه SDN 11 مدرسة مقاطعة باسوما الغربية

محور مشكلة هذا البحث هو بناء شخصية الاهتمام الاجتماعي من خلال تعليم التربية الإسلامية في مدرسة غونونغ توليه. يقوم معلم التربية الإسلامية بتنفيذ أشكال مثيرة للاهتمام لبناء شخصية الاهتمام SDN 11 الاجتماعي التي تستحق البحث. من بين هذه الأنشطة، يتم إشراك الطلاب في أعمال الرعاية الاجتماعية. هدف SDN 11 البحث هو وصف بناء شخصية الاهتمام الاجتماعي من خلال تعليم التربية الإسلامية في مدرسة غونونغ توليه، والعقبات التي تم مواجهتها والجهود المبذولة. نوع هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام منهج نوعي مع نهج وصفي، وطرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. أما طرق تحليل البيانات التي استخدمها الكاتب فهي تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. بعد ذلك، فإن طرق صلاحية البيانات المستخدمة هي تمديد فترة البحث والاجتهاد في الملاحظة. تخلص هذه الدراسة إلى أن تعزيز غونونغ توليه يتم بالطريقة التالية: أولاً، تعليم الشخصية SDN 11 الشخصية المهمة بالمجتمع في مدرسة المهمة بالمجتمع. يقوم المعلم بتعليم الشخصية المهمة بالمجتمع للطلاب بطريقة منهجية ومنظمة. ثانياً، تقديم أمثلة حقيقية عن الشخصية المهمة بالمجتمع. يقدم المعلم أمثلة حقيقية عن الشخصية المهمة بالمجتمع للطلاب ويطلب منهم تطبيقها مباشرة. ثالثاً، الاقتداء بالشخصية المهمة بالمجتمع. يلعب معلم التربية الإسلامية دور القدوة الحسنة لطلابه من خلال إظهار سلوكيات الاهتمام الاجتماعي في حياتهم اليومية. رابعاً، تقديم المكافآت والعقوبات. من خلال تقديم المكافآت والعقوبات، سيزيد الطلاب من سلوكهم الاجتماعي. مع المكافآت، سيصبح الطلاب أكثر حماساً ويعززون سلوكهم الاجتماعي، والطلاب الذين يتلقون العقوبات سيتعلمون من أخطائهم.

ABSTRACT

NAME : Devi Rahayu

NIM : 2120100114

TITLE : Fostering Social Care Character Through Islamic Religious Education At SDN 11 Gunung Tuleh, West Pasaman Regency

The focus of this research is the development of social care character through islamic religious education learning at SDN 11 Gunung Tuleh. PAI teachers conduct interesting forms of social care character development that are worth researching. Among them are involving students in social care actions. The purpose of this study is to describe the development of social care character through islamic religious education learning at SDN 11 Gunung Tuleh, the obstacles faced, and the efforts made. This type of research is field research using a qualitative method with a descriptive approach. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Furthermore, the data validity method used is the extension of research time and observation persistence. This study shows that the development of social care character at SDN 11 Gunung Tuleh is carried out in the following ways: *First* teaching social care character. The teacher social care character students with a systematic and stuctured approach. *Second* providing real examples of social care actions. The teacher provides examples of social care actions to students and asks studens to practice them directly. *Third* modeling social care character. PAI teacher act as good role models for their students by showing social care behavior in daily life. *Fourth* giving rewards and punishments. By giving rewards and punishment, students will increase their social care behavior, because with rewards, students will be more enthusiastic and increase their social care attitude, and students who get punishment will learn from their mistakes.

Keywords : Character Building, Social Care, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat diantaranya nikmat iman, Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat"**. Selanjutnya solawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada Baginda yakni Nabi Besar Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang penuh kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliah menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini. Akan tetapi menjadi sebuah kebanggaan dan kebahagiaan yang begitu besar bagi penulis yang telah mampu melalui perjalanan panjang sampai akhirnya mampu menyelesaikan ini. Dalam proses menyelesaikan penulisan ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sekaligus sebagai Penasehat Akademik serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M. A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor bidang Alumni dan Kerja Sama.
2. Dr. Lelya Hilda, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Abdusima Nasution M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Anhar, M. A. selaku pembimbing I, dan Agung Kaisar Siregar, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan, dan menyediakan tenaga dan waktunya yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak / Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan Ilmu Pengetahuan dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan.
6. Kepala dan semua pegawai perpustakaan Unuversitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah membantu penulis

untuk mendapatkan buku-buku yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah Dasar, seluruh Guru-guru, beserta Siswa siswi SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu memperoleh informasi dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendampingi serta memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun non materi yang tidak ternilai harganya, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
9. Teristimewa juga kepada saudara/i peneliti yang tercinta Sofi Nauli, Ahmad Dani, Ira Angina, dan Ahmad Rifandi yang telah memberikan dukungan dan doanya demi kelancaran serta diberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga besar, baik dari keluarga Ayahanda maupun keluarga Ibunda yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa bagi peneliti mulai dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi.
11. Sahabat tercinta Pausiah yang tak bosan-bosannya memberikan doa, dukungan dan motivasi bagi penelliti semasa perkuliahan hingga penyususnan skripsi

12. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 21 yang telah sama-sama berjuang dan berusaha serta memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan, dan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari pada pembaca. Penulis berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, September 2025

Penulis

Devi Rahayu

Nim. 2120100114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.No.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama		Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya		Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau		Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّامِسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُمْرَسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembinaan Karakter.....	11
a. Pengertian Karakter.....	11
b. Karakter Peduli Sosial.....	13
c. Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa SD.....	20
2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	24
a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	24

b. Materi Pembelajaran.....	26
c. Pelaku Pembelajaran.....	29
d. Evaluasi Pembelajaran.....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data.....	39
G. Metode Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Profil SDN 11 Gunung Tuleh.....	43
2. Visi Misi SDN 11 Gunung Tuleh.....	44
3. Sejarah SDN 11 Gunung Tuleh.....	45
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	45
5. Data Siswa.....	46
6. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN 11 Gunung Tuleh...46

Tabel 4.2 Data Siswa SDN 11 Gunung Tuleh.....47

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 11 Gunung Tuleh.....48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menolong, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan tercapai keseimbangan sosial. Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap peduli sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan apabila tidak memiliki sikap peduli sosial di masyarakat maka akan menimbulkan berbagai permasalahan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan itu sendiri. Kepedulian sosial sangat penting ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang, karena dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosialnya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Namun, kepedulian seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik yaitu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengarahkan kepada

pendidikan moral atau karakter yang nantinya menjadikan manusia memiliki identitas yang besifat luhur.¹

Pendidikan merupakan dasar pembentukan karakter manusia.² Pendidikan adalah investasi peradaban yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang menjadi insan yang beradab, sehingga menciptakan kehidupan sosial yang berkarakter (Mulyadi, 2023), sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pendidikan karakter bertujuan membentuk insan kamil, yang tolak ukur utamanya adalah nilai-nilai yang bersumber dari agama, serta budaya lokal, yang dipadukan menjadi kurikulum berbasis karakter, yaitu nilai-nilai yang terwujud pada akhlak manusia yang disepakati sebagai karakter (Fahrudin, 2023). Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan, mengingat rendahnya moral di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Salahsatu nilai pendidikan karakter yang harus dibentuk untuk mengatasi

¹ Nurul Fadilah, *Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Ma Tanbihul Ghofilin Kabupaten Banjar Negara*, (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

² Riske dan Alfi, "Pengaruh *Make a Match* Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia", (*Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2015)

dekadensi moral adalah pembentukan sikap peduli sosial peserta didik (Muthoharoh, 2021).³

Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia. Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibandingkan dengan ilmu alam.⁴ Ganiem dalam bukunya mendefinisikan peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya. Sedangkan definisi sosial yaitu mempunyai beberapa teori, sebagaimana Durkheim menjelaskan posisi sosial dalam masyarakat adalah sebuah kelompok yang mempunyai aturan (kesepakatan bersama) sehingga dapat mempengaruhi pribadinya. Peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar.⁵

Mengembangkan penerus yang berakhlak mulia dan kesadaran situasional dikenal dengan pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai dan kualitas diri seseorang, termasuk sikap, prilaku, dan pemikiran, untuk membentuk pribadi yang berintegritas. Proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk kebiasaan baik yang akan menjadi

³ Zazali, M., dan Samiha, Y. T. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik*, (Muaddib: *Islamic Education Journal*, 2023), hlm.126-133

⁴ Suhada Idad. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.6

⁵ Arif, M., Rahmayanti, J. D., dan Rahmawati, F. D. *Penanaman Karakter Peduli Sosial pada siswa Sekolah Dasar*. (Qolamuna: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama*, 2021), hlm.289-308

pondasi perilaku sehari-hari.⁶ Sekolah Dasar sebagai salah satu Lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak usia dini terutama pada siswa kelas rendah. siswa kelas rendah memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan karakternya menjadi manusia yang berkualitas. Nilai kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudar, kurangnya kepedulian terhadap teman, acuh dengan lingkungan sekitar. Penanaman nilai peduli sosial sangat penting dilaksanakan disekolah sebagai bentuk pembiasaan siswa agar bersikap peduli terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat.⁷

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada masa sekarang karena karakter peduli sosial mulai memudar khususnya di kalangan peserta didik hal ini terbukti dari beberapa permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik seperti pertengkaran, bullying, kekerasan, diskriminasi, kurangnya kesadaran lingkungan dan lain-lain.⁸ Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral sosial yang terjadi ditengah–tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas,

⁶ Harmi, H. *Cultivating an Attitude of Social Concern in Learning Islamic Religious Education at SMPN 27 Rejang Lebong*. (Journal of Social Interaction and Humanities, 2023), hlm.67-78

⁷ Saraswati, A. J. Bramasta, D dan Eka. K. I. *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2020), hlm.1-5

⁸ Observasi di SDN 11 Gunung Tuleh, (9 Desember 2024, pukul 09.00 WIB)

ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.⁹ Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial disekolah adalah mengoptimalakan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Dengan demikian, perlu adanya penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada anak sejak dini. Usia dini adalah waktu dimana otak anak bertumbuh dan berkembang secara pesat dalam kehidupan seorang anak. Pakar neurobiologi meneliti bahwa otak manusia ketika lahir mengandung kurang lebih 50 miliar neuron dan adanya stimulasi atau rangsangan akan membuatnya terus terkoneksi membentuk jalur neural kompleks di mana anak mengembangkan bahasa,

⁹ Amanyah. I. F., Ali Nasith. *Dinamika Sosial*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020)

pemahaman matematis, pertumbuhan emosional, kecerdasan estetis, dan interaksi sosial.¹⁰

Jadi adapun tujuan utama pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh adalah untuk mengidentifikasi dan memahami peran pembelajaran agama Islam dalam mengembangkan kepedulian sosial pada siswa dan meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan karakter yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti.¹¹ Manusia seperti itu diharapkan Tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Dengan demikian, tujuan peneliti di SDN 11 Gunung Tuleh adalah untuk memanifestasikan pembinaan karakter kepedulian sosial pada siswa yang mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan standar moral yang tinggi, menghasilkan generasi yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari memiliki iman dan komitmen, serta peduli terhadap sesama. Dengan ini semua guru berperan dalam membantu untuk mengembangkan tanggung jawab sosial pada siswa. Seorang guru yang akan mengembangkan karakter siswa harus

¹⁰ Marjorie, J. Kostelnik, Anne K. Soderman, and Alice Phipps Whiren, "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak", (*Developmentally Appropriate Practice*), (Jakarta: Prenada Media Group, 2017)

¹¹ Permendiknas No 22, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, (2016), hlm.2

menunjukkan bahwa integritas adalah hal yang paling utama. Guru terlebih dahulu harus berperan sebagai model untuk menyatakan kebenaran, menghormati orang lain, menerima dan memenuhi tanggung jawab, berperilaku jujur, dapat dipercaya, dan menjalani kehidupan yang bermoral.¹²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang fokus pada pembinaan karakter peduli sosial menawarkan banyak hal menarik untuk diteliti salah satunya adalah bagaimana agama Islam, seperti nilai-nilai kebaikan, belas kasih, dan tanggung jawab, dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks sosial. Penelitian ini dapat mengungkapkan efektifitas metode pengajaran, peran guru dan keluarga, serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam hal kepedulian sosial.

Temuan awal penelitian ini memperlihatkan bahwa guru PAI melakukan upaya pembinaan karakter peduli sosial siswa. Di antara upaya yang dilakukan adalah melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan bakti lingkungan, kegiatan penggalangan dana untuk siswa atau guru yang mengalami musibah, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan melayat atau menjenguk teman yang sedang sakit atau kemalangan, dan melakukan kegiatan kelompok bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hubungan sosial yang baik, meningkatkan kemampuan kerja sama, serta bertanggung jawab, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang: Pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Ramadhani. J., Sugiatno, Sahib. A., Wanto. D. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Rejang Lebong, Bengkulu, 2020), hlm.59

di SDN 11 Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Batasan Istilah

a. Pembinaan

Pembinaan adalah proses terstruktur untuk membimbing, melatih, dan mengembangkan potensi individu atau kelompok agar kualitasnya meningkat, mampu menyempurnakan yang sudah ada, serta mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, baik dalam konteks organisasi, pendidikan, maupun pemasyarakatan.

b. Karakter

Karakter adalah sifat, akhlak, dan budi pekerti yang membentuk kepribadian unik seseorang, terlihat dari perilaku dan cara berpikirnya, terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hidup dari lingkungan, pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai moral yang mendorong tindakan nyata baik atau buruk. Karakter yang baik melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan kebaikan, yang membedakan dengan orang lain dan mempengaruhi kesuksesan serta hubungan sosial.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan aktif untuk memperhatikan, memahami, dan memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan, yang berakar pada kesadaran dan kondisi sosial dan rasa empati, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan

mempererat solidaritas. Ini terwujud dalam bentuk sopan santun, toleransi, mau berbagi, suka menolong, peka terhadap keadaan, serta aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan, pengajaran, dan pembinaan yang sistematis untuk menanamkan, mengembangkan, dan memantapkan nilai-nilai islam dalam diri peserta didik, agar mereka menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh, mencakup pengembangan spritual, intelektual, dan moral.

C. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dan siswi kelas 6 di SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dan siswi kelas 6 di SDN 11 Gunung Tuleh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui cara yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dan siswi kelas 6 di SDN 11 Gunung Tuleh

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya
 - b. Berguna sebagai dasar studi lebih lanjut
 - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan tentang pembinaan tanggung jawab sosial dalam Pendidikan agama islam dan untuk membantu siswa dan siswi kelas 6 di SDN 11 Gunung Tuleh mengembangkan sikap kepedulian sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembinaan karakter peduli sosial pada peserta didik yang memperoleh Pendidikan agama islam.
 - b. Diharapkan peneliti dapat mendukung guru PAI dalam membantu siswa dan siswi kelas 6 di SDN 11 Gunung Tuleh dalam memahami kepedulian sosial.
 - c. Sebagai bahan bacaan bagi Dosen, Mahasiswa dan sebagai tambahan referensi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sesuatu itu tidak diwariskan begitu saja, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan perbuatan, fikiran demi fikiran, tindakan demi tindakan secara perlahan hingga muncul suatu kebiasaan yang terakhir menjadi sifat atau watak seseorang yang salah satunya bisa dibangun dengan melalui proses pendidikan.¹ Karena anak-anak sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan, Pendidikan karakter berfungsi sebagai salah satu langkah awal dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Akibatnya, Instruktur memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka, sebuah proses yang dapat di selesaikan dikelas melalui instruksi, karena guru adalah orang-orang yang berinteraksi dengan siswa secara tatap muka selama dikelas. Sangat penting bagi pendidik untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka untuk diikuti, karena anak-anak akan dengan mudah menyalin perilaku yang mereka amati. Sistem pengajaran nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah melibatkan informasi,

¹ Maragustom, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Arus Global*, (Jakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2018)

kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini, ini dikenal sebagai Pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional berpendapat mengenai arti karakter secara umum yaitu menunjukkan etika atau nilai personal ideal mengenai baik atau penting yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaan seseorang dan juga dalam berhubungan dengan orang lain. Karakter secara khusus mempunyai makna nilai-nilai baik yang terpatri dalam diri individu (mengerti kebaikan, dapat berbuat baik, hidup nyata yang baik, dan memiliki dampak baik bagi lingkungan) dan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Orang yang berkarakter memiliki ciri khas yang mencakup nilai, kemampuan, moral dan kesabaran dalam menghadapi tantangan.

Karakter ialah seperangkat prinsip moral yang membimbing perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara seseorang. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada standar agama, hukum, sopan santun, budaya, dan adat istiadat serta menunjukkan diri mereka dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata dan perbuatan seseorang. Battistich (2001) menawarkan definisi karakter yang lebih lugas sebagai “mematuhi aturan”. Menurut Battistich karakter yaitu melakukan hal-hal yang harus dihindari, seperti menjauhkan diri dari penggunaan narkoba ilegal atau mengikuti jalan orang muda, dan bertanggung jawab atas pendidikan kita sehingga kita dapat lulus dengan sukses dan mencari pekerjaan.²

² Jannah, W., dan Mustari, M. *Pentingnya kesadaran siswa siswi terhadap Pendidikan karakter dilingkungan sekolah SMAS Kaewoha*. (Jurnal Pendidikan Karakter, 2018)

Karakter adalah kualitas moral dan etika yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi cara ia berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri atas tiga bagian penting yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral behavior). Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Jelas dari definisi karakter yang diberikan oleh beberapa ahli di atas bahwa karakter mencakup watak, sikap, akhlak, perilaku, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Karakter juga mencakup disposisi untuk berjuang demi keunggulan, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, bertindak secara terhormat, bertanggung jawab atas tindakan, dan memiliki standar moral yang tinggi.³

b. Karakter Peduli Sosial

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (1984), sosial diartikan sebagai "segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan".⁴ Kepedulian sosial adalah sikap atau perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat secara umum. Kepedulian sosial melibatkan kesediaan untuk membantu, mendukung, atau berkontribusi dalam

³ Sari, S. I., Devianti, R., dan Nur Aini, S. *Kelekatan orang tua untuk membentuk karakter anak*. (Educational guidance and counseling development jurnal, 2018), hlm.16-31

⁴ Suhada, Idad. *Konsep Dasar IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 34

memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan disekitar mereka.⁵ Kepedulian sosial timbul karna adanya kepekaan sosial pada individu atau kelompok. Secara harfiah “kepekaan” berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang, atau kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan, apabila dikaitkan dengan kondisi sosial maka istilahnya menjadi kepekaan sosial (*Social Sensitivity*).⁶ Hal ini terjadi karna diawali dengan komunikasi yang baik di antara sesama.

Komunikasi terjadi di masyarakat, antar masyarakat, dan dalam konteks masyarakat.⁷ Menurut Tilaar (2004), kepedulian sosial merupakan pondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Penanaman karakter ini sebaiknya dilakukan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri individu.

Karakter sosial tidak hanya tentang masyarakat saja, melainkan juga dalam beragama, merupakan karakter yang terkait dengan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh karakter sosial dalam beragama:

1. Kerukunan hidup beragama
2. Kerukunan *intern* umat beragama
3. Kerukunan antar umat beragama

⁵ Pahlawati, E. F. *Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak*. (Sumbula: Jurnal studi keagamaan, sosial dan budaya, 2019), hlm.288-307

⁶Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 177

⁷ Sudarma, Momon. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm11

4. Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah⁸

Ada beberapa bentuk peduli sosial dalam konsep kepedulian sosial meliputi:

a. Empati dan Implikasinya

Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sehingga dapat merespon dengan bijaksana dan memahami situasi mereka. Kemampuan untuk memahami keadaan orang lain dan bertindak secara proposial di kenal dengan Empati. Empati sangat penting untuk mendorong perasaan ingin membantu orang lain dengan memberi mereka rasa damai dan tenang saat mereka bekerja melalui tantangan mereka. Salah satu cara untuk mencegah kesalah fahaman dalam komunikasi adalah dengan melatih empati. Ilustrasinya adalah jika seseorang memiliki janji dengan orang lain dan saat bepergian insiden yang tidak direncanakan, seperti kecelakaan terjadi. Jika dia merasa empati didalam hatinya, keduanya akan memilih untuk menjadwal ulang janji temu.

Siswa yang menerima terapi empati mungkin menunjukkan perilaku yang kurang negatif. Menurut penelitian taufik (2020), empati adalah keterampilan yang dapat diajarkan untuk meningkatkan perasaan, pemahaman, dan perilaku empati. Salah satu cara untuk menguji sifat-sifat ini adalah dengan memainkan permainan tradisional Jawa Betenggan dan Gobag Sodor. Temuan menunjukkan bahwa permainan ini menumbuhkan

⁸ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 226-227

nilai-nilai seperti empati, sportifitas, persatuan, kerja sama, dan perilaku prososial yang meningkat terhadap satu tim.⁹

Rasa empati terhadap sesama adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pandangan, atau situasi orang lain dengan sungguh-sungguh, tanpa menghakimi perasaan mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk berempati dengan orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merasa simpati terhadap pengalaman atau kesulitan yang mereka hadapi.¹⁰

Ada beberapa implikasi utama dari pengembangan empati siswa terhadap sesama adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan sosial
2. Mengurangi konflik
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi
4. Menumbuhkan pemahaman lintas budaya
5. Mengurangi perilaku agresif
6. Mendorong tindakan sosial yang positif
7. Meningkatkan kesejahteraan psikologis
8. Menyediakan pondasi bagi kepemimpinan yang efektif.
9. Membangun masyarakat yang lebih inklusif.¹¹

b. Tanggung Jawab Manusia dan Implikasinya

⁹ Mulyawati, Y., Marini, A. dan Nafiah, M. *Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar* (Sholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm.150-160

¹⁰ Damayanti, C. dan Engliana, E. *Seni, Sastra dan Imajinasi untuk Pengembangan Emosi* (Nussbaum: Jurnal Filsafat, 2020), hlm.223-254

¹¹ Saraswati, A. J. Bramasta, D. dan Eka, K. I. *Nilai kepedulian sosial sekolah dasar*. (Jurnal riset pendidikan dasar, 2020), hlm.1-5

Kesadaran akan tanggung jawab individu atau kelompok pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup pemahaman bahwa kita memiliki peran dalam membantu yang kurang beruntung atau memperbaiki masalah sosial. Sikap tanggung jawab sosial dalam Pendidikan agama islam mengacu pada kesadaran atau kewajiban untuk berkontribusi positif dalam masyarakat serta peduli terhadap kebutuhan sesama. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, empati, berbagi, dan pelayanan kepada orang lain, sejalan dengan ajaran islam yang menekankan kepada kebaikan kedermawanan, dan perjuangan untuk keadilan sosial. Melalui pengajaran ini, peserta didik diajak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peka terhadap kebutuhan sosial, dan aktif dalam membantu masyarakat secara berkelanjutan.¹²

Tanggung jawab sosial disekolah dasar memiliki implikasi yang penting dalam membentuk karakter dan prilaku anak-anak. Berikut ada beberapa implikasi dari tanggung jawab sosial disekolah dasar:

1. Pembentukan karakter
2. Pengembangan keterampilan sosial
3. Penanaman nilai-nilai positif
4. Pembentukan kepemimpinan
5. Pembelajaran tentang konsekuensi Tindakan
6. Penguatan hubungan dengan komunitas

¹² Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., dan Oktarina, N. *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda.Faidatuna*, (2023), hlm.140-149

7. Persiapan untuk masa depan

c. Tindakan Konkrit dan Implikasinya

Dalam Pendidikan agama Islam, kepedulian sosial tercermin melalui tindakan konkret yang mengedepankan nilai nilai kemanusiaan dan solidaritas. Salah satu tindakan konkret yang diajarkan adalah zakat dan sedekah, dimana peserta didik diajarkan untuk memberikan bagian dari rezeki mereka kepada yang membutuhkan sebagai wujud kepedulian terhadap kesulitan sesama. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat, seperti memberikan bantuan kepada kaum duafha, anak yatim, atau orang-orang yang terkena dampak bencana, sehingga mereka belajar untuk mengabdikan kepada sesama dan merasakan kebahagiaan dalam berbagi.¹³

Pendidikan Agama Islam juga mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat melalui Tindakan-tindakan kecil yang berdampak besar. Hal ini bisa mencakup menjaga lingkungan dengan membersihkan sampah, menolong sesama dengan memberikan bantuan pada saat mereka membutuhkan, serta menyuarakan keadilan dan perdamaian dalam masyarakat. Dengan demikian, melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat

¹³ Akib, I. *Nilai-Nilai Moral dan Kepedulian Sosial pada Pendidikan karakter di SD Islam AL-Azhar 34 Makassar*. (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023), hlm.5957-5976

6. Penguatan identitas sekolah
7. Pendidikan karakter yang holistik

d. Kesadaran Sosial dan Implikasinya

Kemampuan untuk menggali dan memahami masalah sosial yang ada dimasyarakat, termasuk ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang dialami orang lain. Dalam Pendidikan Agama Islam, kesadaran sosial merupakan aspek penting yang ditekankan sebagai bagian integral dari kehidupan beragama. Melalui pengajaran agama islam, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi individu yang peduli, peka, dan bertanggung jawab terhadap keadaan sosial di sekitar mereka, serta siap berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.¹⁵

Pembelajaran agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kesadaran sosial yang mendalam dengan mengajarkan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Peserta didik diajarkan untuk mementingkan kebutuhan bersama di bandingkan kebutuhan individu. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran islam tentang kesadaran sosial, peserta didik diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan Masyarakat secara luas. Sebagai hasilnya, selain menghasilkan orang-orang beragama,

¹⁵ Romlah. S., dan Rusdi. R. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika*. (AL Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, 2023), hlm. 67-85

dan kebersamaan dalam masyarakat. Peserta didik diajarkan untuk mementingkan kebutuhan bersama di bandingkan kebutuhan individu. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran islam tentang kesadaran sosial, peserta didik diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan Masyarakat secara luas. Sebagai hasilnya, selain menghasilkan orang-orang beragama, Pendidikan agama islam secara aktif mempromosikan keadilan sosial dan kemakmuran bagi semua.¹⁶

Berikut ada beberapa implikasi utama dari kesadaran sosial di sekolah yaitu :

1. Pengembangan empati
2. Peningkatan keterlibatan sosial
3. Pembentukan identitas sosial
4. Peningkatan kemampuan berempati dan kolaborasi
5. Pembentukan sikap positif terhadap keadilan
6. Pengembangan tanggung jawab sosial
7. Penguatan kepemimpinan
8. Membangun komunitas yang harmonis

Jadi kepedulian sosial adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan, karena melibatkan individu

¹⁶ La Abute, E. *Konsep Keasadaran Sosial Dalam Pendidikan*. (Jurnal Pendidikan Glasser, 2019), hlm.186-195

dan kelompok dalam upaya untuk membantu sesama yang membutuhkan dan meningkatkan kualitas hidup bersama.¹⁷

c. Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar

Pembentukan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar merupakan Upaya penting dalam membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun strategi utama yaitu dengan melakukan pembelajaran sosial pada siswa, pembelajaran sosial atau yang dikenal dengan *social learning* yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara melihat perilaku orang lain, kemudian seseorang menjadikan pelajaran yang ia dapatkan untuk memperbaiki diri. Dengan kata lain pembelajaran sosial yaitu proses belajar dengan sadar dilakukan untuk mengubah ke arah yang lebih baik dengan menjadikan orang lain sebagai kaca perbandingan, guru, motivasi, dan inspirasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat : 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."*(QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

¹⁷ Abdullah, S. *Potensi dan Kekuatan Modal dalam suatu Komunitas*, (SOCIUS: Jurnal Sosiologis, 2015), hlm.15-21.

Ayat di atas menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW adalah teladan terbaik (uswatun hasanah) bagi ummatnya, mencakup akhlak, perilaku, dan kepemimpinannya dalam segala aspek kehidupan, terutama bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah. Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk meneladani beliau dalam perkataan, perbuatan, dan sikap, baik dalam ibadah maupun urusan duniawi, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dan pertolongan Allah SWT.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan karakter tersebut :

1. Pendidikan nilai
2. Model perilaku
3. Proyek kolaboratif
4. Diskusi dan refleksi
5. Kegiatan pelayanan Masyarakat
6. Proyek belajar berbasis masalah
7. Membaca dan menulis cerita
8. Pemberian penghargaan
9. Pengembangan keterampilan empati
10. Kolaborasi dengan orang tua.¹⁸

Sekolah dapat mendukung anak-anak sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dan penuh kasih yang

¹⁸ Endelta, I., Chan, F., dan Zahyuni, F. *Strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar*. (Journal On Teacher Educatin, 2020), hlm.228-233

akan bermanfaat bagi mereka dan masyarakat, dimana mereka tinggal dengan secara teratur menerapkan metode ini kedalam praktik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik. Kepedulian sosial sangatlah penting dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter kepedulian sosial pada peserta didik:

1. Teladan: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan sikap kepedulian sosial.
2. Diskusi dan refleksi: Guru dapat melakukan diskusi tentang isu sosial yang penting seperti kemiskinan, ketidakesetaraan atau lingkungan.
3. Proyek sosial: Guru dapat mengorganisir proyek-proyek sosial di sekolah, seperti kegiatan amal atau penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan.
4. Pemberian tugas kepedulian sosial: Guru dapat memberikan tugas atau proyek kepada peserta didik yang melibatkan mereka dalam aktifitas sosial atau pelayanan Masyarakat.
5. Pembelajaran melalui studi kasus: Guru dapat menggunakan studi kasus tentang individu atau kelompok dalam melakukan Tindakan kepedulian sosial.
6. Mengembangkan empati: Guru dapat melakukan kegiatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami perasaan orang lain.

7. Mendukung inisiatif sosial: Jika ada peserta didik yang memiliki inisiatif sosial, maka guru dapat memberikan dukungan untuk membantu mereka menjalankan proyek-proyek kepedulian sosial mereka sendiri.
8. Membahas nilai-nilai kepedulian sosial: Guru dapat membahas nilai-nilai kepedulian secara teratur dalam Pelajaran mereka.
9. Pengembangan kesadaran sosial: Guru dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ada di lingkungan mereka untuk berpikir kritis bagaimana cara mengatasinya.¹⁹

Penting untuk diingat bahwa menanamkan karakter kepedulian sosial memerlukan waktu dan konsistensi. Guru perlu terus menerus mendorong dan mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁰

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari pendidikan nasional yang bertujuan menanamkan dan menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks sekolah dasar, PAI berfungsi sebagai pondasi

¹⁹ Mahanal, S. *Peran guru dalam menghasilkan generasi emas dengan keterampilan abad 21*. (In Seminar Nasional Pendidikan HMPS Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, 2014), hlm.1-16

²⁰ Ismail, M. J. *Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan disekolah*. (Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran, 2021), hlm.59-68

awal dalam membentuk pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan yaitu "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah."²¹

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari

²¹ Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang berisi informasi, konsep, teori, dan keterampilan yang disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan dan disesuaikan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan atau isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya.²³

Menurut Abdul Ghofur, materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa pengetahuan, kegiatan, pengalaman, keterampilan, sikap, dan prosedur yang disengaja dan sistematis

²² Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Pritting, 2014), hlm.8

²³ Chabib Thoaha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.10

diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²⁴ Ada beberapa karakteristik pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran:

1. Relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa
2. Akurat, benar dan dapat dipercaya
3. Aktual, sesuai dengan perkembangan terkini
4. Menarik, memotivasi siswa untuk belajar
5. Terstruktur, terorganisir dan mudah dipahami

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Adapun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia

²⁴ Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offest Pritting, 2014), hlm.8

c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek bagian, yaitu:

a. Aspek Alquran dan Hadits

1. Al-Qur'an membahas tentang: Tauhid, Akhlak, Syariah, dan kisah-kisah terdahulu
2. Hadis membahas tentang: Sunnah, Akhlak, Fiqh, dan Tafsir

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

1. Keimanan membahas tentang: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada nabi-nabi Allah, Iman kepada hari akhirat, Iman kepada qada' dan qadar
2. Aqidah membahas tentang: Tauhid, Rububiyah, Uluhiyah, Asma dan Sifat Allah SWT

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan tentang:

1. Akhlak kepada Allah SWT
2. Akhlak kepada Rasulullah
3. Akhlak kepada orang tua
4. Akhlak kepada sesama
5. Akhlak kepada lingkungan

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek-aspek hukum islam yaitu Syariah, fiqh, hukum dan ijtihad. Adapun sumber-sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Dan jenis-jenis hukum islam yaitu:

1. Hukum wajib
2. Hukum sunnah
3. Hukum mubah
4. Hukum makruh
5. Hukum mubah(boleh)

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan tentang:

1. Sejarah nabi Muhammad SAW
2. Sejarah Khulafaur Rasyidin
3. Sejarah Dinasti Umayyah
4. Sejarah Dinasti Abbasiyah
5. Sejarah Kesultanan Utsmaniah

Dan adapun sumber-sumber Tarikh Islam:

1. Al-Qur'an
2. Hadis
3. Kitab-kitab sejarah
4. Pratikel-pratikel Arkeologi yaitu prasasti-prasasti peninggalan sejarah²⁵

²⁵ Depdiknas. *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (2017)

c. Pelaku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam sekolah ini menggunakan pendekatan proses belajar siswa secara aktif yang berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan nilai-nilai tertentu dilakukan dengan baik seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru.²⁶

Pelaku pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar mencakup guru PAI, siswa, orang tua, dan pihak sekolah (seperti kepala sekolah dan staf). Guru PAI bertugas sebagai pengajar, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Siswa adalah penerima didik yang berperan aktif dalam proses belajar. Orang tua mendukung pembelajaran PAI di rumah dengan memberikan contoh perilaku Islami dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Pihak sekolah memberikan dukungan administrasi, fasilitas, dan pengawasan.

Guru PAI berperan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, mengembangkan karakter, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Siswa berperan belajar dengan aktif, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, Orang Tua berperan mendukung pembelajaran PAI di rumah, memberikan contoh

²⁶ Hermanto, Muhammad, J., Erri, U. *Implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter siswa*. (Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019)

perilaku Islami, dan memantau perkembangan keagamaan anak, Pihak Sekolah berperan menyediakan fasilitas, dukungan administrasi, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Dengan peran masing-masing yang saling mendukung, diharapkan pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menilai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan.²⁷

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan proses hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian (Oemar, 2011). Dalam proses penilaian dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusun soal, pengolah, dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat

²⁷ Siti, R. D., Dewi, Y., Mansur. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. (Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 2024), hlm.607-616

berpengaruh terhadap kualitas kelulusan (Aat, 2008). Oleh karenanya, dalam proses belajar mengajar (PBM) ini memerlukan adanya evaluasi. Sebab evaluasi adalah suatu proses terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran berlangsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran PAI, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan. Sebagaimana urgensi evaluasi dalam kegiatan pembelajaran seperti abstraksi di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mengadakan penelitian tentang evaluasi. pembelajaran mata pelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil dan umpan balik terhadap pendidik maupun peserta didik sendiri.

B. Penelitian Relevan

Langkah awal penulis Ketika melaksanakan studi ini ialah meninjau penelitian dahulu yang relevan dengan topik masalah sebelum melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa penelitian-penelitian penulis tidak sama. Oleh karna itu peneliti harus menjelaskan persamaan dan perbedaan antara studi mereka untuk mencegah pengulangan penelitian. Judul dan penulis menyertakan penjelasan ini. Berikut penjelasannya:

1. Investigasi yang dilakukan oleh Lestari, Susan, dan Rohani pada tahun 2017 dengan judul penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. Tanggung jawab sosial yang diajarkan pada murid-murid SMP N 1 Tangaran Kabupaten Sambas oleh Instruktur, kepala sekolah dan staf mereka adalah subjek penelitian ini. Memberi contoh ke pada anak-anak dan mengajari mereka bahwa adalah tugas setiap orang untuk saling mendukung karna Allah SWT. Adalah cara yang efektif untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial didalamnya. Membina siswa pada pola pikir sadar sosial melalui instruksi dan penilaian dalam kaitannya dengan aturan yang ditetapkan. Pembatasan yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan rasa akuntabilitas siswa terhadap orang-orang didekatnya.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arif, Muhammad, Jesica, Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati pada tahun 2021 dengan judul penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. Untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan disiplin belajar di sekolah dasar, penelitian ini mengkaji Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tertentu. Langkah-langkah ini termasuk memberikan contoh yang baik bagi siswa, memantau perilaku mereka baik di dalam maupun diluar kelas, dan bekerjasama dengan administrator, guru, dan staf untuk mengawasi pelajaran siswa.
3. Selanjutnya, Studi yang dilakukan oleh Indriasari, Emi pada tahun 2016 dengan judul meningkatkan rasa empati siswa melalui layanan konseling

kelompok dengan Teknik sosiodrama pada siswa kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus tahun ajaran 2014/2015. Di dalam penelitian ini membahas tentang layanan konseling dalam meningkatkan rasa empati, peneliti melihat layanan konseling juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa betapa pentingnya peduli terhadap sesama. Dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan manusia lain.

Secara alami, bagian dari penelitian yang disebutkan di atas sangat berbeda dari penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian saya: Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Paraman Ampalu, Kabupaten Pasaman Barat. Studi ini mengeksplorasi bagaimana guru PAI melakukan strategi dan usaha untuk menumbuhkan siswa dan siswi yang beriman, bertaqwa, bermoral dan sadar akan pentingnya sosial serta bertanggung jawab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

2. Waktu Penelitian

Penelitian Waktu dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2025 sampai tanggal 05 September 2025

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya. Metodologi adalah terdiri dari dua kata, yaitu metode yang artinya suatu cara yang teratur dan terpikir untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan logi artinya masuk akal atau mudah diterima nalar. Maka Metodologi adalah ilmu atau uraian tentang metode.¹ Untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka digunakan dua metode berfikir yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat umum guna memakai hal-hal yang bersifat khusus. Digunakan

¹ Zainal Efendi, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Banurejo: Ae Pupliching, 2024), hlm. 352

untuk menganalisis pada Bab kedua tentang landasan teori, kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus atau yang konkrit terjadi.

2. Metode Induktif

Metode Induktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat khusus guna menarik kesimpulan yang bersifat umum. Digunakan untuk menganalisis pada Bab ketiga tentang permasalahan yang khusus ke yang umum kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang umum.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki bagaimana Pembinaan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa dan Siswi kelas VI di SDN 11 Gunung Tuleh. Dengan demikian yang menjadi Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa kelas VI SDN 11 Gunung Tuleh.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, benda atau orang dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti.²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di peroleh dari sumbernya dan dicetak secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 155

dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa kelas VI SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen sekolah SDN 11 Gunung Tuleh.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VI, kepala sekolah, profil sekolah, data guru, siswa dan prasarana sekolah, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data terhadap hasil penelitian. Pada studi ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi yang ada ditempat penelitian terkait pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter kepedulian sosial di SDN 11 Gunung Tuleh. Observasi dalam penelitian ini menggunakan *Participant Observation*. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, salah satu langkah atau metode yang umum digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VI SDN 11 Gunung Tuleh. Adapun tujuan wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi dari informan. Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara. Keduanya terfokus dalam melakukan percakapan.

Tidak hanya mendapatkan informasi, dalam proses wawancara kita juga dapat bertukar ide atau pemikiran antara pewawancara dengan responden. Umumnya wawancara dilakukan dengan tujuan sebagai sarana dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk memperoleh hasil informasi yang maksimal, tentunya kita butuh menerapkan teknik serta jenis wawancara yang efektif. Terdapat beragam jenis wawancara, salah satunya adalah *In-Depth Interview*.

Umumnya, jenis pertanyaan yang digunakan dalam wawancara *in-depth interview* adalah pertanyaan terbuka. Jenis pertanyaan ini membuka peluang untuk narasumber mengembangkan informasi yang diberikan. Namun harus diperhatikan juga proses berjalannya wawancara tetap sesuai dengan tujuan wawancara. Pedoman yang digunakan ini sangat fleksibel, dapat menggunakan pedoman wawancara terstruktur ataupun tidak. Hal ini

memudahkan pewawancara untuk mempersiapkan proses wawancara sedemikian mungkin hingga menghasilkan proses wawancara yang efektif.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan kejadian masa lalu disebut dokumentasi, dan mungkin berbentuk huruf, gambar, atau karya seni seseorang yang paling signifikan.³ Peneliti memperoleh data pendukung misalnya dengan menggunakan dokumentasi dalam tantangan juga hambatan penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran Pendidikan agama islam untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama di SDN 11 Gunung Tuleh.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, serta mengklarifikasikan data yang di kumpulkan dari berbagai sumber.⁴ Langkah-langkah data daqlam penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan,yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap bentuk data yang ada dilapangan

³ Lexy J. Meleong. *Metode penelitian kualitatif*, (2014) hlm.329

⁴ Sofwatillah, Risnita, Syahran Jailani. M., Shaksita, D. A. *Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah*, (Journal: Genta Mulia, 2024), hlm.87

yang berhubungan dengan implementasi karakter peduli sosial di SDN 11 Gunung Tuleh.

2. Reduksi data

Yaitu data yang di peroleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut di rangkum dan di pilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan Gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi, di rangkum sebelumnya sehingga data yang akan disajikan merupakan data yang di butuhkan untuk melengkapi hasil penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, peraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat atau proposisi. Hal ini dilakukan dengan menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat, padat. Pada tahap penarikan Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan.

G. Metode Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan metode pemeriksaan data didasarkan pada sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.⁵ Dalam penelitian kualitatif bahwa data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dalam penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dimana, yang menjadi instrument penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Perpanjangan waktu penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini perpanjangan waktu penelitian juga dapat menguji benar atau tidaknya data yang berasal dari responden atau dari peneliti sendiri. Apabila dari hasil konfirmasi tersebut ditemukan bahwa tidak ada data yang berbeda, maka peneliti menganggap bahwa data tersebut sudah dapat dianggap valid. Oleh karena itu kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti dengan perpanjangan pengamatan adalah dengan menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

⁵ Husnullail, M., Risnita, Syahrani Jailani. M., Asbui. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*. (Jurnal: Genta Mulia, 2024), hlm.71

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti dapat melakukan kembali pengamatan dengan meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang diperoleh baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi, serta mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yakni yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Peningkatan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk melakukan pengamatan dengan cermat, fokus, teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian.⁶

Dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

⁶ Husnallail, M., Risnita, Syahrani Jailani, M., Asbui. *Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset Ilmiah*, (2024), hlm.71

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 11 Gunung Tuleh

1. Nama Sekolah : SDN 11 Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat
2. NPSN : 10305804
3. Alamat : Paraman Ampalu
4. Kelurahan : Rabi Jonggor
5. Kecamatan : Gunung Tuleh
6. Kabupaten : Pasaman Barat
7. Provinsi : Sumatra Barat
8. Status Sekolah : Negeri
9. Bentuk pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
10. Jenjang Pendidikan : DIKDAS
11. Naungan : Pemerintah Daerah
12. NPYP : -
13. Akreditasi : B
14. Tahun Berdiri : 01-01-1970
15. No.SK Operasional : 420/791/Disdikbud/2022
16. Tanggal SK Operasional : 18-04-2022
17. Tanggal Apload SK Op. : 30-08-2022 06:03:36
18. Luas Tanah : 3.585 m²
19. Sumber Listrik : PLN

20. Email : sdn11gunungtuleh@gmail.com

21. Website : <http://sdn11gunungtuleh.com>

2. Visi dan Misi SDN 11 Gunung Tuleh

- **Visi:**

Mewujudkan peserta didik yang terampil, berprestasi dan berkarakter serta berjiwa pancasialis IMTAQ dan IPTEK

- **Misi:**

1. Mencetak peserta didik yang mampu bersaing di sekolah unggul
2. Mewujudkan pembelajaran berkarakter di setiap mata pelajaran
3. Mencetak peserta didik yang berjiwa Kebangsaan dan Pancasialis
3. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
4. Mengoptimalkan sumber daya yang ada di Sekolah
5. Mewujudkan sistem pengelolaan sekolah yang Efektif, Akuntabel dan Tranparansi melalui menejemen berbasis sekolah
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat
7. Meningkatkan kegiatan bidang IMTAQ, IPTEK dan Seni Budaya
8. Melengkapi sarana dan prasarana serta menciptakan suasana lingkungan yang asri.¹

¹ Profil SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, (11 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB)

3. Sejarah SDN 11 Gunung Tuleh

SDN 11 Gunung Tuleh merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. SDN 11 Gunung Tuleh didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SDN 11 Gunung Tuleh saat ini adalah Erwinsyah S.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Ahmadsyah.

Maksud dan tujuan SD ini didirikan untuk menyediakan Pendidikan Dasar yang berkualitas bagi anak-anak di Daerah Gunung Tuleh, Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang nilai agama, sosial, dan budaya, membantu anak-anak mengembangkan kemampuan Akademis dan non-Akademis, Membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi pada masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.²

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Proses pembelajaran di suatu instansi pendidikan terdapat dua komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam instansi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dengan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti,

² Erwinsyah, Kepala Sekolah, *Wawancara tentang sejarah SDN 11 Gunung Tuleh*, (12 Agustus 2025, pukul 10.00 WIB)

tata usaha, administrasi, dan lain-lain. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 11 Gunung Tuleh.

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN 11 Gunung Tuleh
TP.2025/2026

NAMA	JABATAN
Erwinsyah, S.Pd	Kepala Sekolah
Razki Muliatra, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
Efmi Melia, S.Pd	Skretaris
Ernawati, S.Pd	Bendahara
Zilfia Roza, S.Pd	Tata Usaha
Darmailis, S.Pd	Guru
Riska Nopita Sari, S.Pd	Guru
Aisyah, S.Pd	Guru
Erma, S.Pd	Guru
Isra Wahyuni, S.Pd	Guru
Fitriah, S.Pd	Guru
Yusriani, S.Pd	Guru

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Tata Usaha SDN 11 Gunung Tuleh

5. Data Siswa

Peserta didik di SDN 11 Gunung Tuleh yaitu peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Gunung Tuleh, Berikut jumlah peserta didik.

TABEL 4.2
Siswa SDN 11 Gunung Tuleh

KELAS	JUMLAH
I	29
II	20
III	24
IV	31
V	19
VI	24
TOTAL	147

Sumber Data: Diperoleh dari dokumen SDN 11 Gunung Tuleh

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik SDN 11 Gunung Tuleh secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang ada secara keseluruhan berada dalam lingkungan SDN 11 Gunung Tuleh. Sarana prasarana sebagaimana di cantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SDN 11 Gunung Tuleh layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SDN 11 Gunung Tuleh, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana SDN 11 Gunung Tuleh

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1	Ruang Kelas	8	✓			
2	Ruang Perpustakaan	1	✓			
3	Ruang Pimpinan	1	✓			
4	Ruang Guru	1	✓			
5	Tempat Ibadah	1	✓			
6	Ruang UKS	1	✓			
7	Ruang Toilet	2	✓			
8	Ruang Gudang	1	✓			
9	Ruang TU	1	✓			
10	Ruang Jaga Sekolah	1	✓			

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen SDN 11 Gunung Tuleh³

B. Temuan Khusus

Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh

Pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dikembangkan oleh guru PAI dalam pendidikan moral

³ Observasi di SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, (12 Agustus 2025, pukul 10.30 WIB)

dan etika, karena guru PAI bertanggung jawab membimbing dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang bertujuan untuk:

1. Mengembangkan empati: Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain.
2. Meningkatkan kepedulian: Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membantu orang lain dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Membentuk karakter: Membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang.
4. Meningkatkan partisipasi: Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan.
5. Membangun masyarakat: Membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan peduli terhadap sesama.

Pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengajarkan karakter peduli sosial

Dari wawancara yang dilakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada peserta didiknya maka guru mengajarkan karakter peduli sosial sehingga peserta didik dapat memahami tentang pentingnya kepedulian sosial, Riska Nopita Sari selaku Guru PAI, mengatakan:

“ Untuk mengajarkan karakter peduli sosial kepada siswa, saya menggunakan beberapa pendekatan. Pertama, saya memasukkan nilai-nilai sosial dalam kurikulum pelajaran, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Saya juga menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti bakti lingkungan dan bakti sosial. Selain itu saya juga berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, dimana setiap

siswa merasa dihargai dan dihormati. Dengan demikian, siswa dapat merasa nyaman untuk berbagi dan peduli terhadap sesama.”⁴

Berdasarkan wawancara dengan Riska Nopita Sari, peneliti menyimpulkan, Guru memahami bahwa mengajarkan karakter peduli sosial sangat penting bagi siswa, Guru memiliki pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengajarkan karakter peduli sosial, seperti memasukkan nilai-nilai sosial dalam kurikulum dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, serta guru menunjukkan komitmen untuk membantu siswa mengembangkan karakter peduli sosial yang kuat.

Dari penyampaian Riska Nopita Sari, sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Guru PAI mengajarkan kami untuk saling menghormati dan membantu satu sama lain. Kami juga melakukan kegiatan sosial seperti mengunjungi teman yang sedang sakit dan mengunjungi setiap anggota sekolah yang terkena musibah atau kemalangan”⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa Guru PAI memberikan pengajaran tentang karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa untuk menanamkan karakter peduli sosial pada diri siswa.

⁴ Riska Nopita Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara tentang pembinaan Karakter Peduli Sosial*, (SDN 11 Gunung Tuleh, 13 Agustus 2025, pukul 09.30 WIB)

⁵ Ira Anggina, Siswa kelas VI SDN 11 Gunung tuleh, *Wawancara tentang pembinaan Karakter Peduli Sosial*, (SDN 11 Gunung Tuleh, 13 Agustus 2025, pukul 10.10 WIB)

2. Memberikan contoh tindakan peduli sosial

Dari hasil observasi dikelas, peneliti melihat guru membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas. Guru dengan sabar menjelaskan materi dan memberikan contoh yang baik tentang karakter peduli sosial. Terlihat guru menawarkan bekal kepada siswa yang tidak membawa bekal dan meminta siswa lain untuk berbagi dengan temannya, lalu guru mengajarkan mereka untuk mengucapkan terimakasih kepada temannya. Guru juga memberikan contoh bagaimana cara menghargai orang lain, guru berbicara di depan lalu meminta siswa untuk mendengarkan setelah itu guru meminta salah satu siswa berbicara lalu menyuruh siswa lain untuk mendengarkan sambil mengatakan ini termasuk salah satu cara menghargai orang lain yaitu dengan mendengarkan orang lain ketika berbicara dan jangan memotong pembicaraannya. Selain itu, diluar kelas guru juga memberikan contoh kepada siswa, guru mengambil sampah yang berserakan lalu membuangnya ketempat sampah kemudian, meminta siswa melakukan hal yang sama dengan yang dilakukannya sambil mengatakan bahwa ini bukan hanya tentang kepedulian sosial, tetapi juga menyangkut keimanan yang mana kebersihan itu sebagian dari iman kita.⁶

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI selalu berusaha dan berupaya untuk memberikan contoh tindakan-tindakan yang nyata tentang karakter peduli sosial. Guru mengajarkan karakter peduli sosial dan memberikan contoh yang nyata serta meminta siswa secara langsung untuk mempraktekkannya. Dengan

⁶Observasi di SDN 11 Gunung Tuleh, (14 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB)

ini siswa akan mudah mengimplementasikan karakter peduli sosial di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meneladankan karakter peduli sosial

Riska Nopita Sari selaku guru PAI mengatakan:

“Saya percaya bahwa sebagai guru, saya memiliki peran penting dalam meneladankan karakter peduli sosial kepada siswa. Saya selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan menunjukkan perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari, karna dengan meneladankan karakter peduli sosial, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif.”⁷

Dari wawancara Ainun Nafizah selaku siswa kelas VI mengatakan:

“Saya merasa bahwa guru-guru disekolah sangat peduli dengan kami, mereka sudah seperti orang tua kami sendiri dan mereka selalu mengingatkan kami untuk selalu berbuat baik dan peduli terhadap orang lain. Begitu juga dengan teman-teman, kami selalu saling peduli satu sama lain.”⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan menunjukkan perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah menerima dan meniru karakter tersebut apabila pengajaran sesuai dengan perbuatan guru. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa mereka merasakan kepedulian sosial disekitar mereka baik itu dari guru maupun dari teman-temannya yang antusias dalam peduli sosial.

Dari hasil observasi, terlihat guru selalu memperhatikan apa saja kebutuhan dan kekurangan siswa, mereka membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan

⁷ Riska Nopita Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara tentang pembinaan Karakter Peduli Sosial*, (SDN 11 Gunung Tuleh, 14 Agustus 2025, pukul 09.30 WIB)

⁸ Ainun Nafizah, Siswa kelas VI SDN 11 Gunung Tuleh, *Wawancara tentang pembinaan Karakter Peduli Sosial*, (SDN 11 Gunung Tuleh, 14 Agustus 2025, pukul 10.20 WIB)

mengalami kesulitan dalam berbagai hal seperti mengajari siswa dengan sabar dan lemah lembut, guru-guru selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, dengan membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman sekolah. Siswa sudah terlihat memiliki toleransi yang baik, baik itu pada guru maupun pada teman-temannya. Di lingkungan sekolah pun tidak ada siswa yang dipojokkan sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk berteman dengan siapa saja dan aktif dalam berprestasi.⁹

4. Memberikan *reward and punishment*

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka guru membuat *Reward* dan *Punishment*. Riska Nopita Sari, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Menurut saya *reward* dan *punishment* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan peduli sosial siswa. Dalam pembelajaran PAI, saya memberikan *reward* kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli sosial yang baik. *reward* yang saya berikan berupa pujian dan bahkan menambah nilai sikap bagi siswa tersebut. Sementara, untuk *punishment* saya lebih fokus pada memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan membuat perubahan. Saya tidak memberikan *punishment* yang bersifat fisik atau menghukum, tetapi lebih pada memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan. Saya percaya dengan memberikan *Reward* dan *punishment* yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya peduli sosial dan mengembangkan perilaku yang positif.”¹⁰

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Riska Nopita Sari, Bahwa dengan memberikan *reward* dan *punishment* maka siswa akan meningkatkan perilaku kepedulian sosial, karna dengan mendapatkan *Reward*

⁹Observasi di SDN 11 Gunung Tuleh, (15 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB)

¹⁰ Riska Nopita Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara tentang pembinaan Karakter Peduli Sosial*, (SDN 11 Gunung Tuleh, 15 Agustus 2025, pukul 09.30 WIB)

siswa akan semakin bersemangat dan akan terus meningkatkan sikap peduli sosialnya dan siswa yang mendapatkan *punishment* akan belajar dari kesalahannya dan berupaya untuk meningkatkan sikap peduli sosial.

Dari hasil observasi dikelas, peneliti melihat bahwa guru PAI memberikan *Reward* kepada siswa yang berhasil menunjukkan sikap peduli sosial yang baik berupa pujian dan menambah poin nilai sikap pada siswa tersebut dan bagi siswa yang membuat kesalahan, guru membuat *punishment* dengan cara menegur siswa dan memberikannya pengertian serta waktu untuk memikirkan kesalahannya. Tetapi, apabila siswa tidak mau berubah bahkan tetap berbuat hal yang sama, guru memberitahukan kepada orang tua siswa tentang perilakunya, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan bantuan yang lebih baik.¹¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembinaan Karakter Peduli Sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara:

1. Mengajarkan karakter peduli sosial
2. Memberikan contoh tindakan peduli sosial
3. Meneladankan karakter peduli sosial
4. Memberikan *reward and punishment*

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantara penelitian dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh

¹¹ Observasi di SDN 11 Gunung Tuleh, (15 Agustus 2025, pukul 10.30 WIB)

Fiter tahun 2024 yang berjudul Penanaman Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah yang menyatakan bahwa pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara:

1. Mengajarkan sifat empati untuk merasakan atau memahami perasaan dan pengalaman individu lain
2. Mengajarkan sikap tanggung jawab sosial
3. Memberikan contoh tindakan konkrit
4. Kesadaran sosial
5. Memberikan suri tauladan
6. Memberikan hukuman

Penelitian yang dilakukan oleh Munawir Zazali dan Yulia Tri Samiha tahun 2023 yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religious dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik yang menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religious dan sikap peduli sosial peserta didik yaitu:

1. Guru sebagai *Inspirator*. Guru tidak hanya memberikan menyampaikan teori tentang pentingnya membantu dan menolong orang lain tetapi, juga memberikan contoh nyata dan pengalaman langsung
2. Guru sebagai *Supervisor*. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran tentang sikap peduli sosial dalam menanamkan nilai-nilai penghargaan dan penghormatan terhadap hak orang lain

3. Guru sebagai *Motivator*. Guru secara aktif memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap peduli sosial yang baik untuk menciptakan lingkungan yang bernilai sosial tinggi.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti Sari tahun 2025 yang berjudul Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas V di SDN Sumberongko Ngusikan Jombang yang menyatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di kelas V Yaitu:

1. Pendekatan keteladanan. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada individu, terutama anak-anak yang mudah meniru segala tindakan seseorang yang berada disekitarnya.
2. Pembiasaan. Membina karakter peduli sosial peserta didik dengan membentuk kebiasaan peduli sosial melalui kegiatan yang rutin dan konsisten, contohnya kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah.
3. Sosialisasi. Membina karakter peduli sosial peserta didik dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya peduli sosial, seperti ceramah, diskusi atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesadaran sosial.
4. Penguatan. Membina karakter peduli sosial peserta didik dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas perilaku peduli sosial yang telah dilakukannya. Penguatan dapat berupa pujian, hadiah, atau penghargaan lain yang dapat meningkatkan motivasi individu untuk terus melakukan perilaku peduli sosial.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian diatas sudah jelas bahwa sangat berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian yang saya lakukan adalah Pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh. Penelitian ini menjelaskan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan strategi untuk menumbuhkan peserta didik yang bersosial tinggi baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun ditengah-tengah masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan untuk memastikan hasil yang objektif dan sistematis. Meskipun peneliti berusaha untuk mencapai hasil yang optimal, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi proses penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh responden sehingga mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh
2. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti yang masih perlu ditingkatkan
3. Keterbatasan kontrol peneliti terhadap kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan saat wawancara, sehingga jawaban yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan Karakter Peduli Sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Mengajarkan karakter peduli sosial. untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada peserta didiknya maka guru mengajarkan karakter peduli sosial sehingga peserta didik dapat memahami tentang pentingnya kepedulian sosial. Dengan ini, guru memiliki pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengajarkan karakter peduli sosial, seperti memasukkan nilai-nilai sosial dalam kurikulum dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, serta guru menunjukkan komitmen untuk membantu siswa mengembangkan karakter peduli sosial yang kuat.
2. Memberikan contoh tindakan peduli sosial. Guru PAI memberikan contoh tindakan-tindakan yang nyata tentang karakter peduli sosial baik itu dikelas maupun diluar kelas, kemudian guru meminta siswa secara langsung untuk mempraktekkannya. Guru juga menjelaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari pada iman kita. Dengan ini siswa akan mudah mengimplementasikan karakter peduli sosial di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meneladankan karakter peduli sosial. Guru PAI berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan menunjukkan perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah menerima dan

meniru karakter tersebut apabila pengajaran sesuai dengan perbuatan guru. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa mereka merasakan kepedulian sosial disekitar mereka baik itu dari guru maupun dari teman-temannya yang antusias dalam peduli sosial. Guru selalu memperhatikan apa saja kebutuhan dan kekurangan siswa, mereka membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan mengalami kesulitan dalam berbagai hal seperti mengajari siswa dengan sabar dan lemah lembut, guru-guru selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah. Siswa sudah terlihat memiliki toleransi yang baik, baik itu pada guru maupun pada teman-temannya. Di lingkungan sekolah pun tidak ada siswa yang dipojokkan sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk berteman dengan siapa saja dan aktif dalam berprestasi.

4. Memberikan *reward and punishment*. Dengan memberikan *Reward* dan *Punishment* maka siswa akan meningkatkan perilaku kepedulian sosial, karna dengan mendapatkan *Reward* siswa akan semakin bersemangat dan akan terus meningkatkan sikap peduli sosialnya dan siswa yang mendapatkan *Punishment* akan belajar dari kesalahannya dan berupaya untuk meningkatkan sikap peduli sosial. Guru PAI memberikan *Reward* kepada siswa yang berhasil menunjukkan sikap peduli sosial yang baik berupa pujian dan menambah poin nilai sikap pada siswa tersebut dan bagi siswa yang membuat kesalahan, guru membuat *punishment* dengan cara menegur siswa dan memberikannya pengertian serta waktu untuk memikirkan kesalahannya.

Dengan demikian, pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh dapat dilakukan dengan efektif melalui penggunaan metode pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas. Selain itu, penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD dapat meningkatkan kesadaran peduli sosial siswa.

B. Saran

Penulis membuat saran berikut sehubungan dengan temuan penelitian:

1. Untuk membantu peserta didik bertindak sesuai dengan keyakinan islam, diharapkan bahwa Kepala Sekolah akan terus bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam serta orang tua untuk menanamkan dalam diri mereka akan kesadaran sosial.
2. Diharapkan Kepala Sekolah meningkatkan peran guru dalam membina karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang cara pembinaan karakter peduli sosial siswa.
3. Diharapkan setiap guru harus bisa menjadi teladan dan memberi nasehat bagi siswa sehingga mereka mengikuti tindakan-tindakan yang sesuai dengan nasehat dan perilaku guru.
4. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa lebih komunikatis pada tingkah laku dan emosional, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran.

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Praktik Pendidikan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pembinaan karakter peduli sosial siswa.
6. Untuk peneliti khususnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter peduli sosial siswa dan bisa mengembangkan model pembelajaran yang dapat membina karakter peduli sosial siswa secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad, Jesika Dwi Rahmayanti, and Fitri Dah Rahmawati. (2021) "Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar." QOLAMUNA : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.
- Astuti, Mardiah, et al. (2023) "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda" Faidatuna.
- Akib, Irwan. (2023) "Nilai-Nilai Moral Dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Ahzar 34 Makassar." Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Abdullah, Suparman, (2013) "Potensi dan kekuatan modal dalam suatu Komunitas." SOCIUS : Jurnal Sosiologi.
- Aminuddin, dkk. (2014). "Pendidikan Agama Islam." (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia)
- Damayanti, Cicila, dan Engliana Engliana. (2022) "Seni, Sastra, dan Imajinasi untuk Pengembangan Emosi dalam Pandangan Martha Nussbaum." Jurnal Filsafat.
- Depdiknas. (2014) *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Depdiknas.
- Endelta, Lis, Faizal Chan, and Violita Zahyuni. (2022) "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar." *Journal On Teacher Education*.
- Emzir Emzir, (2014) "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif ." Raja Wali Persada.
- Fadilah Nurul. (2022). "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Ma Tanbihul Ghofilin Kabupaten Banjar Negara" (UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
- Harmi, Hendra. (2023) "Cultivating an Attitude of Social Concern in Learning Islamic Religious Education at SMPN Rejang Lebong." *Jurnal of Social Interactions and Humanities*.
- Ismail, M. Jen. (2023) "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Idad Suhada, (2019) "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Sosial", Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Isma Fitriyanti Amaniyah, Ali Nasith. *Dinamika Sosial*. (2022). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. No 2.

- Jannah , Wardatul, Mohammad Mustari. (2018). *"Pentingnya kesadaran siswa siswi terhadap pendidikan karakter di lingkungan sekolah SMAS Kae Woha."*
- Juriah Ramadani, Sugiatno, Abdul Shahib, Deri Wanto, (2020). *"Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar"* Rejang Lebong Bengkulu.
- Kostelnik, Marjorie J., Anne K. Soderman, and Alice Phipps Whiren. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (*Developmentally Appropriate Practices*), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- La Abute, Erniwati. (2020) *"Konsep Kesadaran Sosial dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman pada Siswa."*Journal Of Educatoin and Instruction (JOEAI)
- Lexi, J, Meleong. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Laili, Laili, et al. (2020). *"Peran Guru Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa."* Muaddib: Islamic Education Journal
- Munawir Zazali, Yulia Tri Sumiha. (2023). *"Peran Guru Pendidikan Agan Islam dalam Membina Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik."*
- Mahanal, Susriyati. (2014) *"Peran guru dalam menghasilkan generasi emas dengan keterampilan abad 21."* Seminar Nasional dalam Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas.
- Muliyati, Yuli, Arita Marini, and Maratun Nafiah. (2020) *"Pengaruh empati terhadap prilaku prososial peserta didik sekolah dasar."* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- M.Husnullail, Risnita, M. Syahran Jailani. (2024) *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah."* Jambi: Jurnal Genta Mulia.
- Maragustom. (2018). *"Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Arus Global"*. (Jakarta: Kurnia Kalam Semesta)
- Momon Sudarma. (2014). *"Sosiologi Komunikasi"*. (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Pemendiknas. (2016) *"Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah."*
- Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro. (2019) *" Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikapsosial anak ."* Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan,Sosial dan Budaya.
- Romlah, Siti, and Rusdi Rusdi. (2023) *" Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika."* Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam.

- Riske dan Alif. (2015). "Pengaruh Make a Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia" (*Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*)
- Saraswati ,Ade Juli, Dhi Bramastha, and Karma Iswata Eka. (2020) "Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar"..
- Sari, Suci Lia, Rika Devianti, dan Safitri Nur'aini. (2018) "Kelekatan orang tua untuk pembentukan karakter anak." (*Educational guidance and counseling development journal*)
- Siti Rukia Datuk, Dewi Yanti, Mansur. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan)
- Suharsimi Arikunto, (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Deassy Aresta Saksitha. (2024) *Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah*, (Journal Genta Mulia)
- Sapriya. (2018). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Thoha, Chabib. (2014). *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Zuhairi. (2014). "Metodik Khusus Pendidikan Agama." (Surabaya: Usaha Offset Pritting)
- Zakiah Dradjat, dkk. (2016). "Ilmu Pendidikan Islam." (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Zainal Efendi, dkk. (2024). "Metodologi Penelitian Pendidikan." (Banurejo: Ae Pupliching)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Devi Rahayu
2. Nim : 2120100114
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 10 Februari 2002
5. Alamat : Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab.
Pasaman Barat, Prov. Sumatra Barat

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Jonniwan
2. Nama Ibu : Yenrita
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2015, tamat dari SD Negeri 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat
2. Tahun 2018, tamat dari MTS. TI. Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat
3. Tahun 2021, tamat dari MAS. TI. Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat
4. Tahun 2021, masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

Nama Guru :
Hari/Tgl :
Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Kreativitas Guru
- b. Kreativitas Siswa

a. Aspek Efektifitas Guru

NO	Aktivitas Guru	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Integrasi Nilai Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islamb. Guru menghubungkan nilai peduli sosial dengan materi pembelajaran		
2	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk membina karakter peduli sosial siswab. Guru memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang peduli sosial		
3	Contoh dan Teladan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan contoh perilaku peduli sosial dalam pembelajaranb. Guru menunjukkan keteladanan dalam berinteraksi dengan siswa dan masyarakat		
4	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mempromosikan peduli sosialb. Guru memfasilitasi kegiatan bakti sosial atau kegiatan lainnya yang terkait dengan peduli sosial		
5	Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none">a. Guru melakukan evaluasi terhadap pembinaan karakter peduli sosial siswab. Guru melakukan refleksi tentang efektifitas pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan		

c. Aspek Efektifitas Siswa

NO	Efektifitas Siswa	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Kesadaran dan pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami konsep peduli sosial dalam Islam b. Siswa mengaitkan nilai peduli sosial dengan kehidupan sehari-hari 		
2	Prilaku dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menunjukkan prilaku peduli sosial dalam interaksi dengan teman dan guru b. Siswa menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain 		
3	Partisipasi dalam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan peduli sosial b. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial atau kegiatan lainnya yang terkait dengan peduli sosial 		
4	Refleksi dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merefleksikan pengalaman belajar tentang peduli sosial b. Siswa dapat mengevaluasi sendiri prilaku sosialnya dan membuat perubahan yang diperlukan 		
5	Keterlibatan dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar b. Siswa terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat 		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

NO	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa saja program sekolah yang mendukung pembinaan karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?	Sekolah memiliki program pembinaan karakter peduli sosial melalui pembelajaran pendidikan agama islam, seperti: <ul style="list-style-type: none">a. Kegiatan bakti sosialb. Penggalangan dana untuk korban bencanac. Kegiatan keagamaan yang bernilai sosial
2	Apa strategi yang digunakan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dalam Kurikulum dan kegiatan sekolah?	Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial dalam kurikulum dan kegiatan sekolah melalui: <ul style="list-style-type: none">a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual dan Interaktifb. Program Sekolah yang mempromosikan nilai-nilai peduli sosial
3	Apakah pembinaan karakter peduli sosial masuk kedalam visi misi sekolah?	Pembinaan karakter peduli sosial merupakan bagian dari visi misi sekolah untuk membentuk siswa yang berkarakter dan peduli sosial
4	Bagaimana sekolah menilai efektifitas pembinaan karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?	Sekolah menilai efektifitas pembinaan karakter peduli sosial melalui: <ul style="list-style-type: none">a. Evaluasi Kegiatanb. Survei kepuasan siswac. Monitoring perilaku siswa
5	Bagaimana sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk membina karakter peduli sosial siswa?	Sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk membina karakter peduli sosial siswa melalui: <ul style="list-style-type: none">a. Penggalangan danab. Kegiatan bakti sosial
6	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan dalam membina karakter peduli sosial siswa?	Sekolah mengatasi tantangan dalam membina karakter peduli sosial siswa dengan: <ul style="list-style-type: none">a. Mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa

		<ul style="list-style-type: none"> b. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa c. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia
--	--	--

B. Wawancara dengan Guru PAI

NO	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana ibu memahammi konsep peduli sosial dalam konteks pendidikan agama islam dan seberapa penting hal ini untuk dipahami?	Saya memahami konsep peduli sosial sebagai nilai nilai agama yang mempromosikan kepedulian dan kasih sayang terhadap 69egati. Hal ini sangat penting untuk dipahami apalagi kita sebagai guru PAI yang bertanggung jawab mendidik siswa untuk berperilaku peduli sosial. Selain itu, setiap pembelajaran sebelum memulai pembahasan lebih dalam saya sebagai guru PAI terlebih dulu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang konsep peduli sosial tersebut.
2	Apa strategi ibu dalam membina karakter peduli sosial melalui pembelajaran pendidikan agama islam?	Strategi yang saya lakukan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengajarkan karakter peduli sosial b. Memberikan contoh tindakan peduli sosial c. Meneladankan karakter peduli sosial d. Memberikan Reward and Punishment
3	Apa saja kegiatan yang ibu lakukan untuk membina karakter peduli sosial siswa?	Kegiatan yang kami lakukan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan bakti sosial terhadap anggota ataupun warga sekolah yang mengalami musibah seperti penggalangan dana bantuan dan kunjungan b. Kegiatan bakti lingkungan dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah c. Mempromosikan nilai-nilai kepedulian sosial dengan membuat poster-poster untuk bacaan siswa jadi siswa tidak hanya belajar materi saja
4	Bagaimana ibu menilai efektifitas pembelajaran PAI dalam membina	Saya menilai efektifitas pembelajaran PAI dalam membina karakter peduli sosial siswa melalui:

	<p>karakter peduli sosial siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Partisipasi siswa dalam kegiatan bakti sosial dan lingkungan b. Melihat karakter siswa saat berinteraksi dengan guru dan temannya c. Diskusi dan Tanya jawab mengenai karakter peduli sosial
5	<p>Apa hambatan yang ibu hadapi dalam membina karakter peduli sosial siswa?</p>	<p>Tantangan yang saya hadapi dalam membina karakter peduli sosial siswa yaitu keterbatasan waktu dan tenaga</p>
6	<p>Bagaimana ibu menindaklanjuti sikap peduli sosial siswa, baik yang sudah baik maupun yang perlu ditingkatkan?</p>	<p>Bagi siswa yang sudah baik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan pujian agar ia mempertahankan sikap tersebut karna umumnya anak-anak sangat senang dipuji b. Tetap terus mengembangkan kegiatan yang lebih lanjut untuk meningkatkan sikap sosial siswa c. Membiarkan siswa yang sudah baik menjadi cermin atau contoh bagi temannya <p>Bagi siswa yang perlu ditingkatkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan sikap peduli sosial b. Mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan peduli sosial c. Mengadakan diskusi dengan siswa untuk memahami sikap mereka dan memberi waktu untuk mereka memperbaiki diri
7	<p>Apa saja faktor-faktor yang mendukung ibu dalam membina karakter peduli sosial siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Komitmen sekolah untuk mengembangkan karakter peduli sosial dan empati melalui kurikulum dan kegiatan sekolah b. Cerminan yang baik dari guru, staf sekolah, dan mungkin orang tua dalam menunjukkan karakter peduli sosial c. Kurikulum yang relevan dengan karakter peduli sosial dan empati, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut d. Dukungan sumber daya yang memadai seperti buku, media dan lain-lain
8	<p>Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ibu sudah</p>	<p>Ya, yaitu dengan beberapa cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan empati kedalam RPP

	memfasilitasi pembinaan karakter ini?	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mempromosikan nilai peduli sosial dan empati c. Mengembangkan kompetensi siswa yang terkait dengan karakter peduli sosial dan empati seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah d. Mengembangkan 71egati penilaian yang mencakup karakter peduli sosial dan empati, sehingga siswa memahami pentingnya karakter tersebut
9	Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter peduli sosial siswa?	<p>Lingkungan sekolah sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter peduli sosial siswa. Karna disekolah memiliki:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kurikulum dan RPP serta kegiatan yang mengaraha kepada pendidikan karakter peduli sosial b. Tenaga pendidik yang juga menjadi contoh atau teladan dapat membiasakan siswa berperilaku yang sama c. Kegiatan sekolah yang mengarah pada nilai-nilai sosial seperti kegiatan bakti lingkungan dan bakti sosial
10	Menurut ibu apa peran PAI dalam membentuk karakter peduli sosial siswa?	<ul style="list-style-type: none"> a. PAI mengajarkan nilai-nilai islam yang terkait dengan peduli sosial seperti empati, kasih sayang, dan keadilan b. PAI membentuk karakter siswa melalui pengajaran praktik nilai-nilai islam seperti bersedekah dengan membantu orang lain, membiasakan kebersihan lingkungan sebagaimana islam mengajarkan kebersihan itu sebagian dari iman c. PAI mengajarkan prilaku baik dan ahklak mulia, termasuk kepedulian sosial
11	Bagaimana ibu memastikan bahwa reward dan punishment yang ibu berikan efektif dalam	Saya memastikan Reward dan Punishment yang saya berikan efektif, dengan memantau perilaku siswa secara terus menerus dan memberikan umpan balik yang konstruktif, saya melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan

	meningkatkan peduli sosial siswa?	bahwa reward dan punishment yang saya berikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan efek negatif pada siswa, dan saya juga melibatkan orang tua dalam proses ini sehingga mereka dapat memahami perilaku anak mereka dan memberikan dukungan yang tepat.
--	-----------------------------------	--

C. Wawancara Dengan Siswa

NO	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang kalian pelajari tentang peduli sosial dalam pembelajaran PAI?	Kami mempelajari bahwa peduli sosial itu adalah sikap yang menunjukkan empati terhadap lingkungan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu orang yang membutuhkan bantuan seperti meminjamkan barang kepada teman b. Menjenguk teman yang sedang sakit c. Melayat kerumah teman yang terkena musibah d. Membersihkan pekarangan sekolah dengan bergotong royong
2	Bagaimana PAI membantu kalian memahami pentingnya peduli sosial?	<ul style="list-style-type: none"> a. PAI memberikan contoh-contoh peduli sosial b. PAI menjelaskan nilai-nilai agama tentang peduli sosial
3	Bagaimana perasaanmu ketika membantu orang lain?	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya merasa membantu orang lain penting b. Saya merasa senang ketika membantu orang lain
4	Pernahkah kamu melakukan perbuatan baik tentang sosial yang diajarkan gurumu dikelas? Dan seperti apa perbuatan baik yang kamu lakukan?	Iya, seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu orang tua di rumah b. Menjenguk teman yang sakit c. Membantu teman yang membutuhkan d. Bergotong royong e. Berbagi makanan dengan teman
5	Bagaimana kalian menunjukkan sikap peduli	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu teman yang membutuhkan bantuan b. Berbagi makanan dengan teman-teman

	sosial terhadap teman-teman atau orang lain?	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengunjungi teman yang sedang sakit d. Tidak memilih-milih teman
6	Apakah kamu merasakan perilaku peduli sosial dari Guru dan Teman-teman?	Ya, saya merasa bahwa guru-guru di sekolah sangat peduli dengan kami, mereka sudah seperti orang tua kami sendiri dan mereka selalu mengingatkan kami untuk selalu berbuat baik dan peduli terhadap orang lain. Begitu juga dengan teman-teman, kami selalu saling peduli satu sama lain.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 11 Gunung Tuleh



2. Wawancara dengan Guru PAI SDN 11 Gunung Tuleh



3. Wawancara dengan Siswa Siswi Kelas 6 SDN 11 Gunung Tuleh



4. Dokumentasi Gotong Royong SDN 11 Gunung Tuleh



5. Dokumentasi Suasana Belajar SDN 11 Gunung Tuleh



6. Dokumentasi Gerbang SDN 11 Gunung Tuleh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

28 April 2025

Nomor : B 1360/Un.28/E.1/PP. 00.03/2025
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Anhar, M.A.

(Pembimbing I)

2. Agung Kaisar Siregar, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Devi Rahayu
NIM	: 2120100114
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.


Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP.19801224 200604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3161 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

6 Agustus 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 11 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Devi Rahayu
NIM : 2120100114
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Praman Ampalu Kec.Gunung Tuleh,Kab.Pasaman Barat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembinaan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 11 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 05 Agustus s.d 05 September 2025
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Alumni Dan Kerjasama



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19701231 200312 1 016

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 11 GUNUNG TULEH
KECAMATAN GUNUNG TULEH

Alamat : Jorong Paraman Ampalu Utara, Nagari Rabi Jonggor KODE POS : 26571
Telp.(0753)..... Fax.(0753)..... E-mail : sdn11gunungtuleh@gmail.com Website.[http](http://).....

Nomor : 800/105/SDN-11/GT/2025

Lamp. :-

Kepada Yth.

Dekan dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

di -

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERWINSYAH, S.Pd. SD
NIP : 197008311993111002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja/Instansi : SDN 11 Gunung Tuleh
Alamat : Jorong Paraman Ampalu Utara, Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DEVI RAHAYU
NIM/NPM : 2120100114
Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jorong Paraman Ampalu Utara, Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini dapat diberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melakukan penelitian di SDN 11 Gunung Tuleh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Pembinaan karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 GUNUNG TULEH, KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Paraman Ampalu Utara , 14 Agustus 2025

Kepala Sekolah

